

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE SNOWBALL THROWING

Kurnia Emi Priyastuti  
SD Negeri 2 Platarejo  
[kurniaemi.priyastuti@gmail.com](mailto:kurniaemi.priyastuti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi satuan baku. Penelitian merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan yang diberikan oleh peneliti yaitu berupa penerapan metode snowball throwing. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 yang jumlah siswanya ada 12 anak dengan satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah hasil belajar tentang satuan baku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sementara itu, indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu Siswa dikatakan berhasil mencapai aspek pengetahuan, apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM tersebut dalam kategori baik. Keberhasilan klasikal pengetahuan menjelaskan tentang satuan baku mencapai 85 % siswa tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas II SD Negeri 2 Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode Snowball Throwing

### Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes in standard unit material. This research is a type of classroom action research which consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. The action given by the researcher was the application of the snowball throwing method. The subjects of this study were second grade students of SD Negeri 2 Platarejo, Giriwoyo District, Wonogiri Regency in the 2019/2020 academic year, where there were 12 students with one study group. The object of research is the result of learning about standard units. The data collection techniques used in this study were tests, interviews, observation, documentation, and field notes. Meanwhile, the indicator of success in this study is that students are said to have succeeded in achieving the knowledge aspect, if the value obtained is in accordance with the KKM in the good category. The success of classical knowledge in explaining the standard units reaches 85% of students complete. The results showed that the snowball throwing method could improve student learning outcomes in grade II SD Negeri 2 Platarejo, Giriwoyo District, Wonogiri Regency in the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Snowball Throwing Method

### PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 menyatakan bahwa berdasarkan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini diperlukan perbaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mengakomodasikan prinsip-prinsip untuk memperkuat proses pembelajaran. Perbaikan itu sejalan dengan pengembangan Kurikulum 2013 yang terus

dilakukan, agar sesuai dengan kemajuan zaman. Kompetensi Inti menurut Pasal 2 ayat 1 yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Sedangkan Kompetensi Dasar menurut Pasal 2 ayat 2 adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran

pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 terdiri atas : kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan. Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Keberhasilan Kurikulum didasarkan pada hasil dari proses penilaian semua aspek pembelajaran. Pemerintah telah membuat acuan bagi pendidik, satuan pendidikan, maupun pemerintah untuk melakukan proses penilaian supaya ada pengendalian mutu penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Acuan itu dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek : sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk

lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran; dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas. Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Kemudian rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal dihitung berdasarkan beberapa Kompetensi Dasar dalam satu mata pelajaran.

Berdasarkan penjabaran fungsi dan tujuan penilaian guru telah melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi tentang satuan baku. Namun hasil penilaian pembelajaran masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah ditentukan. Adapun hasil belajar pada penelitian ini dititikberatkan pada Kompetensi Inti 3 tentang pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 mengenai keterampilan. Sebagai data awal pada pembelajaran materi satuan baku pada Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas II semester II SD Negeri 2 Platarejo tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut : siswa yang memerlukan bimbingan dalam menjelaskan tentang satuan baku sebanyak 8 siswa ( 66,66% ), siswa yang cukup sebanyak 2 siswa (16,67%), sedangkan siswa yang baik sebanyak 2 siswa (16,67%). Rata-rata nilai hasil belajar KI-3

adalah siswa masih memerlukan bimbingan dalam menjelaskan tentang satuan baku. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) materi tentang satuan baku yang telah ditetapkan adalah siswa memiliki kemampuan baik dalam menjelaskan tentang satuan baku. Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 4 siswa (33,34%) yang tuntas. Dengan demikian, masih terdapat 8 siswa (66,66%) yang belum tuntas dan dapat dikatakan bahwa target daya serap siswa terhadap materi tentang satuan baku masih masih belum mencapai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 85 %.

Selain penilaian hasil belajar KI-3 guru juga melakukan penilaian hasil belajar KI-4, yang hasilnya juga masih berada dibawah target yang diharapkan. Pada penilaian KI-4 ini siswa diminta melakukan pengukuran satuan baku, penilaian berdasarkan nilai rata-rata proses serta penyajian hasil setelah melakukan pengukuran. Berdasarkan hasil penilaian kondisi awal diperoleh data bahwa siswa yang memerlukan bimbingan dalam melakukan pengukuran satuan baku sebanyak 7 siswa (58,33%), siswa yang memiliki kategori cukup sebanyak 2 siswa (16,67%), sedangkan siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 3 siswa (25,00%). Rata-rata hasil belajar KI-4 dalam melakukan pengukuran satuan baku yaitu siswa masih memerlukan bimbingan dalam melakukan pengukuran satuan baku. Masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan guru yaitu memiliki kategori baik dalam melakukan pengukuran satuan baku.

Permasalahan yang ada tersebut mendorong guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini kami beri judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Satuan Baku Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas II Semester II SD Negeri 2 Platarejo Kecamatan Giriwoyo

Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020".

Proses model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut (Syaifullah, 2009) adalah pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Wardhatul Jannah dengan judul : Penerapan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Tohudan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Snowball Trowing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tohudan. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang satuan baku kelas II semester II SD Negeri 2 Platarejo tahun pelajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Action Research) yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang digunakan agar mencapai hasil yang diharapkan (Nurgiansah et al., 2021). Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Januari 2020 dan diakhiri pada bulan April 2020 pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

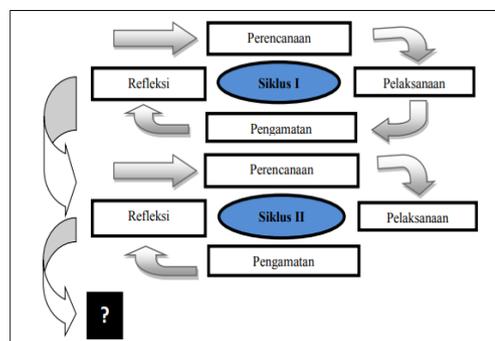
Lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri 2 Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas II semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 yang jumlah siswanya ada 12 anak dengan satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah hasil belajar tentang satuan baku. Data diperoleh dari nilai hasil pengamatan dan hasil tes siswa kelas II SD Negeri 2 Platarejo tentang satuan baku semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Hasil pengamatan diambil ketika siswa menerima penjelasan guru dan selama proses pembelajaran. Hasil tes diambil ketika siswa mengerjakan tugas tertulis dari guru dan ketika siswa melakukan pengukuran satuan baku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan teman sejawat sebagai kolaborator. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil tes siswa (Nurgiansah, 2021). Sementara itu, indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu Siswa dikatakan berhasil mencapai aspek pengetahuan, apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM tersebut dalam kategori baik. Keberhasilan klasikal pengetahuan menjelaskan tentang satuan baku mencapai 85 % siswa tuntas.

Penelitian direncanakan menggunakan tindakan daur ulang dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian direncanakan dalam dua siklus.

Selanjutnya pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan Prosedur Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Prasiklus

Pada proses pembelajaran prasiklus materi satuan baku, peran serta siswa dalam proses pembelajaran belum begitu nampak. Pembelajaran hanya didominasi oleh guru, siswa hanya berusaha menjadi pendengar yang baik. Bahkan banyak siswa yang tidak berusaha untuk sekedar menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, hanya terdapat 4 siswa yang terlihat berperan serta dalam proses pembelajaran tentang satuan baku. Sedangkan sisanya sebanyak 8 siswa terlihat kurang berperan serta dalam mengikuti proses pembelajaran tentang satuan baku. Proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan harapan guru, berikut tabel distribusi proses pembelajaran kondisi prasiklus :

Tabel 1. Rekapitulasi Proses Pembelajaran Prasiklus

No	Indikator	Ya		Tidak	
		Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%
1.	Aktif	5	41,67 %	7	58,33 %
2.	Antusias	6	50,00 %	6	50,00 %
3.	Kerja sama	4	33,33 %	8	66,67 %

Rata-rata	5	41,67 %	7	58,33 %
Kategori	Cukup baik			

Penguasaan materi pembelajaran pada prasiklus masih jauh dari harapan, baik itu hasil belajar KI-3 dan KI-4. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan seperti tabel berikut :

**Tabel 2. Perolehan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase	Deskripsi
1	$90 \leq A \leq 100$	0	0,00 %	Siswa sangat baik dalam menjelaskan satuan baku
2	$80 \leq B \leq 89$	2	16,67 %	Siswa baik dalam menjelaskan satuan baku
3	$70 \leq C \leq 79$	2	16,67 %	Siswa cukup dalam menjelaskan satuan baku
4	$D < 70$	8	66,66 %	Siswa memerlukan bimbingan menjelaskan satuan baku
<b>Jumlah</b>		11	100 %	
<b>Siswa Tuntas</b>		4	33,34 %	Rata-rata siswa memerlukan bimbingan dalam menjelaskan satuan baku
<b>Siswa Belum Tuntas</b>		8	66,66 %	

Tabel tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58,33 atau dalam kategori siswa masih memerlukan bimbingan dalam menjelaskan satuan baku. Masih belum sesuai Indikator Kinerja yang ditetapkan yaitu siswa cukup dalam menjelaskan satuan baku. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa tingkat ketuntasan klasikal masih rendah yaitu 33,34 %, masih jauh dari Indikator Kinerja yang ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 80 %. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan pada siklus I.

## Pembahasan Deskripsi Siklus I

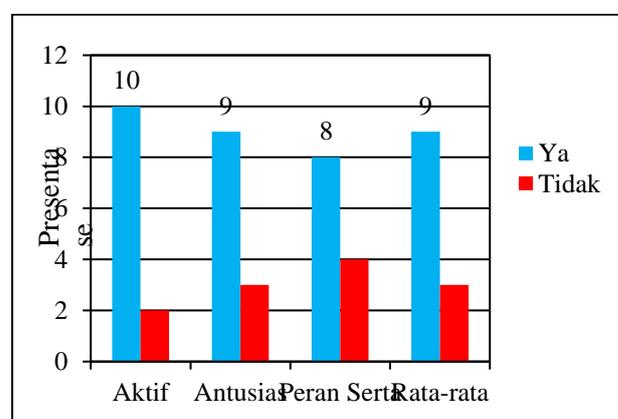
Setelah melakukan pengamatan pada proses pembelajaran Siklus I peneliti memperoleh beberapa masukan dari teman sejawat untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya proses pembelajaran pada Siklus I berlangsung dua arah dan menarik serta mendapatkan perhatian dari siswa,

beberapa indikator mulai mengalami peningkatan. Proses pembelajaran pada Siklus I sudah berjalan kondusif, aktivitas siswa secara keseluruhan sudah terlihat aktif. Berikut tabel distribusi proses pembelajaran pada Siklus I :

**Tabel 4. Rekapitulasi Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Indikator	Ya		Tidak	
		Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%
1.	Aktif	10	83,33 %	2	16,67 %
2.	Antusias	9	75,00 %	3	25,00 %
3.	Kerja sama	8	66,67 %	4	33,33 %
<b>Rata-rata</b>		9	75,00 %	3	25,00 %
<b>Kategori</b>		Baik			

Berdasarkan tabel proses pembelajaran Siklus I dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



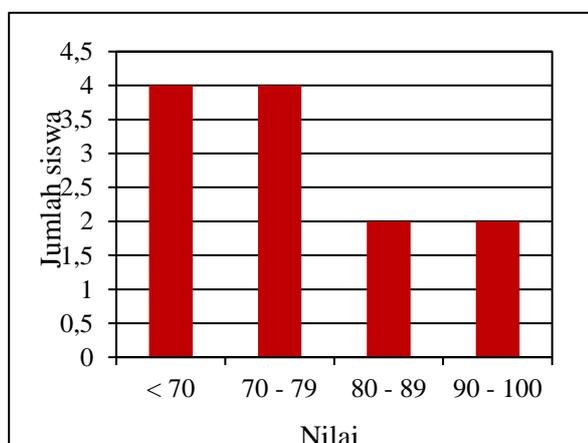
**Grafik 1. Diagram Proses Pembelajaran Siklus I**

Selanjutnya, berkaitan dengan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

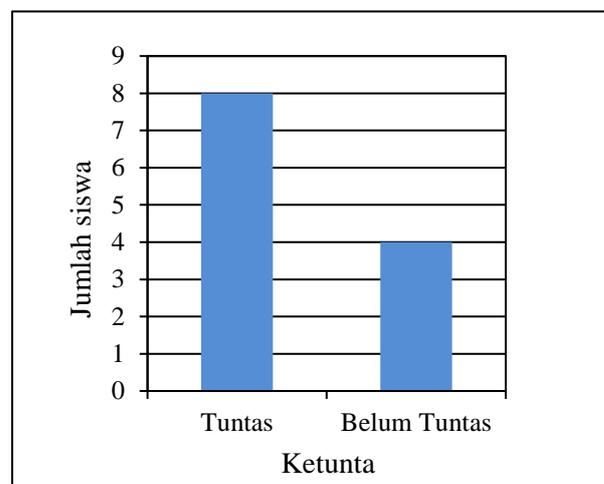
No	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase	Deskripsi
1	$90 \leq A \leq 100$	2	16,67 %	Siswa sangat baik dalam menjelaskan satuan baku
2	$80 \leq B \leq 89$	2	16,67 %	Siswa baik dalam menjelaskan satuan baku
3	$70 \leq C \leq 79$	4	33,33 %	Siswa cukup dalam menjelaskan satuan baku
4	$D < 70$	4	33,33 %	Siswa memerlukan bimbingan dalam menjelaskan satuan baku
<b>Jumlah</b>		12	100 %	
<b>Siswa Tuntas</b>		8	66,67 %	Rata-rata siswa cukup dalam menjelaskan satuan baku
<b>Siswa Belum Tuntas</b>		4	33,33 %	

Berdasarkan tabel tersebut hasil tes menunjukkan bahwa ada 2 siswa (16,67 %) yang mendapatkan nilai dalam interval 90-100. Terdapat 2 siswa (16,67 %) yang mendapatkan nilai pada interval 80-89. Terdapat 4 siswa (33,33 %) yang mendapatkan nilai pada interval 70-79. Sedangkan pada interval  $< 70$  terdapat 4 siswa (33,33 %) dan termasuk kategori siswa yang belum tuntas. Berdasarkan data tersebut, peserta didik yang berhasil melampaui nilai KKM sebanyak 8 siswa. Rata-rata pada siklus I adalah dalam kategori siswa cukup dalam menjelaskan tentang satuan baku dengan prosentase ketuntasan 66,67 %, masih belum memenuhi Indikator Kinerja sebesar 80,00 %. Lebih jelas ditunjukkan dalam grafik berikut ini :



**Grafik 2. Grafik hasil belajar siswa KI-3 Siklus I**

Prosentase ketuntasan siklus I dapat disajikan dalam grafik berikut ini :



**Grafik 3. Grafik Ketuntasan belajar siswa pada kondisi Siklus I**

Berdasarkan refleksi data proses pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa cukup terampil dalam melakukan pengukuran satuan baku dengan prosentase ketuntasan 66,67 %. Rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi indikator yang ditetapkan, namun ketuntasan klasikal belum memenuhi Indikator Kinerja yang ditetapkan yaitu mencapai 80%. Mengacu pada hasil tersebut peneliti mengambil suatu kesimpulan untuk melanjutkan proses pembelajaran ke Siklus II. Diharapkan terjadi peningkatan proses dan hasil belajar yang sesuai bahkan melebihi target ketuntasan minimal yang ditetapkan. Guru bersama observer mendiskusikan rancangan perencanaan pada siklus selanjutnya. Hasil diskusi adalah guru akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan tingkat kecerdasan siswa.

### Deskripsi Siklus II

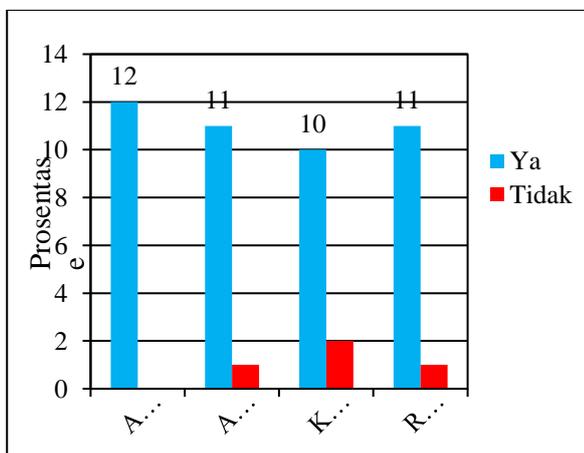
Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat 10 siswa yang sudah berperan serta dalam proses pembelajaran materi satuan baku. Sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa terlihat kurang berperan serta

dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada Siklus II berjalan sesuai harapan guru, aktivitas siswa secara keseluruhan sudah terlihat aktif. Berikut tabel distribusi proses pembelajaran pada Siklus II :

**Tabel 6. Rekapitulasi Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Indikator	Ya		Tidak	
		Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%
1.	Aktif	12	100%	0	0,00 %
2.	Antusias	11	91,67 %	1	8,33 %
3.	Kerjasama	10	83,33 %	2	16,67 %
Rata-rata		11	91,67 %	1	8,33 %
Kategori		Sangat Baik			

Berdasarkan tabel proses pembelajaran Siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



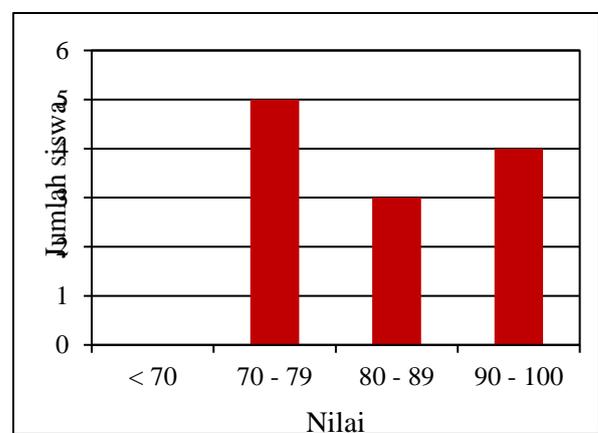
**Grafik 4. Diagram Proses Pembelajaran Siklus II**

Selanjutnya, berkaitan dengan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

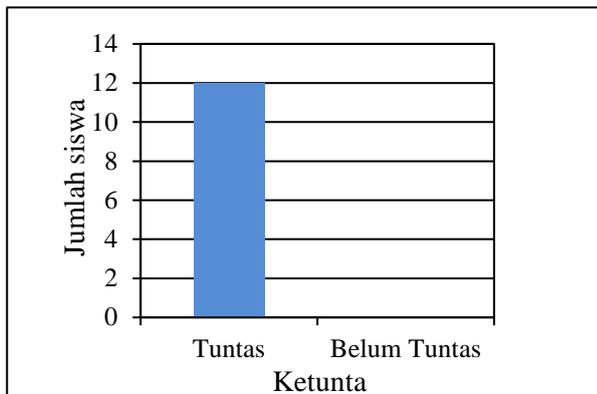
No	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase	Deskripsi
1	$90 \leq A \leq 100$	4	33,33 %	Siswa sangat baik dalam menjelaskan satuan baku
2	$80 \leq B \leq 89$	3	25,00 %	Siswa baik dalam menjelaskan satuan baku
3	$70 \leq C \leq 79$	5	41,67 %	Siswa cukup dalam menjelaskan satuan baku
4	$D < 70$	0	0,00 %	Siswa memerlukan bimbingan dalam menjelaskan satuan baku
Jumlah		12	100 %	Rata-rata siswa baik dalam menjelaskan satuan baku
Siswa Tuntas		12	100 %	
Siswa Belum Tuntas		0	0,00 %	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil tes menunjukkan bahwa ada 4 siswa (33,33 %) yang mendapatkan nilai dalam interval 90-100. Terdapat 3 siswa (25,00 %) yang mendapatkan nilai pada interval 80-89. Terdapat 5 siswa (41,67 %) yang mendapatkan nilai pada interval 70-79. Sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada interval  $< 70$  (0,00 %) dan termasuk kategori siswa yang belum tuntas. Berdasarkan data tersebut, peserta didik yang berhasil melampaui nilai KKM sebanyak 12 siswa. Rata-rata pada siklus II adalah dalam kategori siswa baik dalam menjelaskan satuan baku dengan prosentase ketuntasan 100 %, sudah memenuhi Indikator Kinerja sebesar 80,00 %. Lebih jelas ditunjukkan dalam grafik berikut ini :



**Grafik 5. Grafik hasil belajar siswa KI-3 Siklus II**

Prosentase ketuntasan Siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut ini :



**Grafik 6. Grafik Ketuntasan belajar siswa pada Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi sudah terdapat peningkatan keaktifan, antusiasme, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik, meningkat dibandingkan

kondisi Siklus I. Rata-rata siswa memiliki kategori baik dalam menjelaskan satuan baku. Ketuntasan klasikal terdapat sejumlah 12 siswa atau 100 % sudah memenuhi Indikator Kinerja yang ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 80%. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dinyatakan sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian tindakan ini yaitu metode snowball throwing dinyatakan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas II SD Negeri 2 Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin Makmun. 2017. *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya Patmawati
- Danim, Sudarwan. 2014. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gatit Melani Suseno. 2014. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Tema Bumi dan Alam Semesta*
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Asara
- Hasan, Chalijah. 2004. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas.  
<https://id.khanacademy.org/math/id-kelas-2/x509bca44eebcd047:pengukuran-kelas-2/>  
 /(diakses tanggal 5/08/2020)  
<https://www.slideshare.net/tiopourtu/matematika-2-untuk-sekolah-dasarmadrasah-ibtidaiyah-kelas-2> (diakses tanggal 5/08/2020)
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta: Kemendikbud
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurinasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 10–23.
- Patmawati. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing* (<http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com>, diakses 15/08/2020).
- Syaifullah. 2009. *Defenisi atau Pengertian Snowball Throwing Menurut Para ahli*.<http://www.google.com/search?q=pengertian+model+pembelajaran+snowball+throwing+menurut+para+ahli&ie=UTF8&hl=en&sa=N&tab=lw> (di akses 5 Agustus 2020)
- Wardhatul Jannah. 2012. *Penerapan Pembelajaran Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Tohudan Tahun Ajaran 2012/2013*
- Yunita Salestya Wardhani. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pasuruhan*. PGSD FKIP Universitas Muria. Kudus
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.